

KAJIAN OPINI GURU DALAM MENANGGAPI HALAL HARAMNYA VAKSIN *SINOVAC* UNTUK MENCEGAH COVID-19 DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN

Maria Ulfa Batoebara¹⁾, Jhon Simon²⁾, Zulkarnain Ibrahim³⁾

¹⁾ Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Dharmawangsa, Indonesia

²⁾ ³⁾ Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas
Dharmawangsa, Indonesia

ulfa@dharmawangsa.ac.id

RINGKASAN - Program vaksinasi COVID-19 di Indonesia telah digagas oleh pemerintah. Vaksin *Sinovac* pertama kali disuntikkan oleh Presiden Joko Widodo. Pada saat yang sama, sejumlah pejabat, tokoh agama, organisasi profesi, dan perwakilan masyarakat ikut serta dalam vaksinasi. Usai penyuntikan vaksin COVID-19, Presiden juga mengingatkan semua yang akan divaksinasi untuk tetap disiplin dalam penerapan protokol kesehatan 4M (menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari keramaian dan mencuci pakaian). vaksinasi, terutama master terkait) akan ada pembelajaran tatap muka pada Juli 2021 untuk vaksinasi di sekolah. Bahan yang digunakan untuk pembuatan vaksin harus berkualitas dan tentunya halal untuk digunakan agar tidak menimbulkan kekhawatiran dan efek baru setelah vaksinasi. Bagaimana jika dia mengklaim bahwa bahan yang digunakan untuk membuat vaksin tidak halal bagi umat Islam? Hal ini menjadi perhatian masyarakat terutama pemilik yang masih membutuhkan vaksin untuk kesehatannya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengungkap pendapat dan pandangan master tentang halal-haram vaksin Sinovac di SMA Dharmawangsa. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan bukti dari informasi atau informasi yang diterima sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Kata kunci: *Opini, Halal-Haram, Komunikasi Massa, Vaksin, SMA Dharmawangsa*

PENDAHULUAN

Infeksi Corona atau berlatar belakang COVID-19, kasusnya berawal dari pneumonia atau pneumonia misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga terkait dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging hewan, termasuk yang bukan bukan biasa dimakan, seperti ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Ada banyak kasus pneumonia misterius ini di pasar hewan. Contagious corona, atau COVID-19, diduga ditularkan oleh kelelawar dan hewan lain, yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Virus corona sebenarnya sudah tidak asing lagi di dunia kesehatan hewan, namun hanya sedikit spesies yang mampu menginfeksi manusia dengan pneumonia. Sebelum wabah COVID-19, dunia dihebohkan dengan SARS dan MERS yang juga terkait dengan virus corona. Dengan pemikiran itu, virus Corona bukan satu-satunya saat orang di seluruh dunia panik. Dengan gejala seperti flu, virus corona tumbuh dengan cepat, menyebabkan infeksi yang lebih serius dan kegagalan organ.

Vaksin Covid-19 yang telah dibahas pemerintah beberapa waktu lalu, kini tengah didiskusikan di lapangan. Vaksin tersebut siap didistribusikan ke daerah-daerah sebagai bagian dari respon terhadap wabah Covid-19. Selain itu, banyak pandangan tentang vaksin yang berkembang di masyarakat. Vaksin ini masih menjadi spektrum yang menakutkan karena belum ada dukungan kuat apakah vaksin ini aman. Apalagi saat ini telah muncul varian baru Covid-19. Beberapa daerah kembali memperketat pembatasan aktivitas

Membicarakan Halal dan Haram tentu sangat sensitif bagi masyarakat Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Tentu saja hal ini menimbulkan kontroversi di tengah-tengah masyarakat, apakah bisa terwujud atau tidak. Seperti diketahui, Komisi Fatwa MUI menggelar rapat paripurna bersama untuk membahas dan menentukan kehalalan vaksin Covid-19 dari segi bahan. Dari segi keamanan, panitia Fatwa saat itu masih menunggu BPOM menjadi pihak yang paling kredibel dan kompeten dalam uji klinis keamanan, kualitas dan kesesuaian vaksin ini. Penerbitan izin edar darurat oleh BPOM sore ini menunjukkan bahwa vaksin tersebut bisa digunakan. BPOM sendiri menyatakan saat mengumumkan EUA bahwa vaksin Sinovac ini efektif 65,3%.

Angka ini lebih tinggi dari standar 50% yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Ketua Fatwa MUI, KH Asrorun Niam Sholeh, mengatakan pepatah pertama, bahwa Sinovac Life Sciences Co Ltd. China dan PT Bio Farma (Persero) membuat vaksin Covid-19 yang sah secara hukum dan halal.

Kedua, Sinovac Life Sciences Co. Ltd China dan PT. Bio Farma (Persero) menurut angka 1 (perkataan pertama) boleh digunakan untuk umat Islam asalkan aman menurut ahli yang kredibel dan berilmu. (<https://mui.or.id/berita/29419/bpom-terbitkan-eua-komisi-fatwa-mui-vaksin-sinovac-halal-dan-boleh-digunakan-muslim/>)

Program vaksinasi COVID-19 telah diluncurkan di beberapa negara di dunia, termasuk Indonesia, untuk mengatasi pandemi corona. Saat ini, Indonesia melayani petugas kesehatan dan pegawai negeri sipil yang perlu divaksinasi, tetapi masih banyak orang yang khawatir tentang efek samping dari penggunaan vaksin COVID-19. Namun, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan badan pengatur akan terus memantau penggunaan vaksin COVID-19 untuk memastikan semuanya aman. Dikutip dari situs resmi WHO, vaksin COVID-19 sebenarnya bisa menimbulkan efek samping seperti vaksin pada umumnya, yakni demam ringan, nyeri atau kemerahan di tempat suntikan. Sebagian besar reaksi ringan akibat vaksin hilang dengan sendirinya dalam beberapa hari.).

Gubernur Sumatera Utara (Gubsu) Edy Rahmayadi mengatakan guru termasuk dalam kelompok prioritas untuk menerima vaksin COVID-19 tahap kedua. Vaksinasi ini dijadwalkan pada Maret 2021. Kota Medan, Binjai, Deli Serdang dan Langkat lebih disukai karena tingginya jumlah paparan. Meski ada vaksinasi untuk guru, Edy mengatakan kelas tatap muka di Sumut tidak serta merta harus dilakukan pada Juli. Edy mengatakan pemerintah pusat akan mendapatkan pendapatnya tentang sekolah tatap muka. (<https://news.deik.com/berita/d-5469379/guru-jadi-penecim-vacin-thap-2-di-sumut-4- région-this-prioritas>)

Opini publik terdiri dari dua kata, yaitu opini dan publik. Pendapat pendapat kata diambil dari pendapat kata dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sampai batas tertentu dalam bahasa Indonesia, yang tergantung

pada konteks kata yang menyertainya. Jika kata itu secara publik menggunakan opini publik, kata tersebut ditafsirkan secara publik sebagai umum, karena opini publik dalam bahasa Indonesia diterjemahkan ke dalam opinipublik.(Arifin,2010:5)

Bogardus mendefinisikan opini publik sebagai "opini publik terdiri dari pendapat pribadi yang diputar bersama". "Setelah Bernard Hennsey", opini publik lebih disukai kompleks yang menjelaskan sejumlah orang tertentu sehubungan dengan pertanyaan tentang kepentingan publik. "(Cangara, 2009: 159). Khalayak sendiri adalah sekelompok abstrak orang yang tertarik pada suatu isu yang memiliki minat yang sama, terlibat dalam proses pertukaran ide melalui komunikasi tidak langsung (perantara) untuk mencari solusi yang memuaskan masalah atau kepentingan mereka.

Di SMA Dharmawangsa Medan, sebagian besar guru beragama Islam. Berbicara tentang vaksin Sinovac sangat sensitif, ada orang yang ingin menggunakan vaksin Sinovac pula, tetapi ada juga yang menolak vaksin Sinovac. Para guru sangat prihatin dan prihatin tentang efek samping dari vaksin Sinovac. Sejumlah orang yang menerima vaksin tahap pertama berbagi pengalaman setelah menerima vaksin Sinovac. Reaksi setelah vaksin berbeda untuk setiap orang. Beberapa orang merasakan demam sampai lemas, serta demam ringan. Tapi reaksi yang dirasakan masih alami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian deskriptif (deskriptif). Analisis data ini menggunakan analisis isi, yaitu menggambarkan tanggapan berbasis fakta dan membuat matriks yang menjelaskan kategorisasi hasil yang ditemukan di lapangan dan dibandingkan dengan teori yang ada (Bungin: 2008). hasil dan diskusi berdasarkan hasil penelitian oleh para peneliti di 10 (sepuluh) oratori atau informan yang berada di Liceo di Dharmawangsa Medan yang terkait dengan studi opini guru dalam halal vaksin ilegal Sinovac untuk mencegah Covid -19. Informator 1 ke Informan 10 menggunakan vaksin Sinovac.

Penelitian ini ditemukan berbagai alasan mengapa mereka menggunakan

vaksin untuk mereka yang menggunakannya. Studi ini ditemukan berbagai alasan mengapa mereka menggunakan vaksin terhadap Sinovac untuk mereka yang menggunakannya karena itu adalah untuk mempertahankan sistem kekebalan tubuh, sehingga tidak dapat dengan mudah dipengaruhi oleh virus penyakit juga merupakan aturan dan kewajiban pemerintah.

Informan yang mereka gunakan masih ragu tentang indikasi halal halal yang digunakan dari vaksin yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan tanggapan yang beragam dari pelapor terkait kasus halal haram vaksin Sinovac. Peneliti menyimpulkan bahwa ini berlaku untuk pelapor yang masih memiliki keraguan di hati kecil mereka tentang vaksinasi Halal Haram dari vaksin Sinovac. Namun, regulasi bagi siswa dan guru sebagai pendidik harus wajib memiliki vaksin karena sangat membantu dalam pencegahan Covid-19. Agar pemerintah segera mencari bahan yang halal dan fatwa MUI agar kehalalan vaksin lebih bisa ditegakkan.

Adapun pendapat pelapor bahwa itu tidak ilegal karena sudah melewati prosedur pemerintah. Bagi para pelapor yang menanggapi vaksin halal haram, mereka beranggapan akan menggunakan vaksin tersebut ketika mengikuti program pemerintah jika memang bagus. Pendapat informan VIII adalah vaksin tidak haram jika digunakan dalam keadaan darurat. Peneliti menanyakan apakah vaksin harus dilakukan dan informan menyatakan pendapatnya bahwa penggunaan vaksin harus dilakukan sesuai dengan pendapat informan I, II, IV, V, VI, VIII, X dan IX. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan perlunya vaksinasi, namun sebagian dari mereka menolak karena ketidakjelasan status kehalalannya.

Pelapor bertindak pro dan kontra terkait kasus vaksin halal haram, sehingga beberapa pelapor tetap bertindak terlepas dari kasus halal haram, percaya bahwa pemerintah bertanggung jawab dan bahwa mereka adalah bagian dari program yang diikuti oleh pemerintah ketika itu baik. Sehubungan dengan pembahasan tersebut maka kajian guru tentang pengobatan halal dan haram vaksin Sinovac untuk pencegahan Covid-19. Mengaitkan temuan penelitian dengan teori opini publik Frazier Moore (2004) Opini lebih kuat dari kesan tetapi lebih lemah dari pengetahuan positif. Pendapat adalah kesimpulan yang ada dalam

pikiran dan belum dipertanyakan.

William Albig (1939:4) menjelaskan dalam buku Rud K. *Communication and International Public Relations* tentang opini sebagai berikut: Opini adalah segala ekspresi tentang suatu hal yang kontroversial. Menurut Wikipedia, istilah media baru digunakan untuk menggambarkan konten yang disediakan oleh berbagai bentuk komunikasi elektronik yang dimungkinkan melalui penggunaan teknologi komputer. Secara umum, istilah "media baru" menggambarkan konten yang tersedia sesuai permintaan di Internet. Konten ini dapat dilihat di perangkat apa pun dan memberipengguna kemampuan untuk berinteraksi dengan konten secara real time dengan menangkap umpan balik pengguna dan membuatnya mudah untuk berbagi konten dengan teman dan kolega secara online dan di seluruh jaringan sosial. (<http://rolmetea.com>, Media baru: definisi dan jenis » Romeltea Online).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 10 (sepuluh) pengasuh atau pelapor di SMA Daharmawangsa Medan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pendapat para pelapor ini didasarkan pada asumsi yang berbeda dari media, sumber pengetahuan dan pendidikan. Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda, pemikiran yang berbeda dalam menanggapi informasi atau isu yang beredar di masyarakat. Selain itu, dapat juga disimpulkan dari pernyataan pelapor bahwa pelapor hanya menginginkan yang terbaik untuk mereka, terlepas dari kasus halal haram vaksin Sinovac yang dijadwalkan pemerintah. Adapun kekhawatiran atas ketidakjelasan fatwa tentang kehalalan vaksin, membuat masyarakat khususnya para guru resah.

Penggunaan vaksin lengkap akan diragukan karena penggunaan vaksin Sinovac dan penguatan sistem kekebalan mereka, tetapi di sisi lain, mereka juga khawatir tentang efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin Sinovac, apalagi ditambah dengan ketidakpastian tentang kehalalan vaksin. Oleh karena itu, beberapa guru tetap menggunakan vaksin Sinovac untuk mencegah Covid-19, dengan keyakinan bahwa itu adalah program pemerintah yang harus dijalankan dan menjadi tanggung jawab pemerintah. Sedangkan bagi yang tidak

mengonsumsi vaksin Sinovac, tetap memantau kesehatannya dengan pola hidup sehat dan pengobatan herbal sambil menunggu pemerintah mencari bahan-bahan yang sudah jelas terlihat kehalalan produknya oleh vaksin itu sendiri.

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi peneliti, tetapi juga bermanfaat bagi pemangku kepentingan seperti guru SMA Dharmawangsa. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti ingin menarik saran yang diambil dari kesimpulan wawancara dengan whistleblower yaitu: (a) Pendidik ingin kejelasan tentang pengguna vaksin Sinovac, terutama dengan kehalalan vaksin. (b) Pemerintah harus tanggap dalam mencari materi yang jelas halal agar guru tidak lagi takut dan bimbang saat menggunakan vaksin Sinovac (c) Lebih aktif dalam penyuluhan Covid-19 agar guru lebih memahami dan memahami akibat dari penyakit berbahaya yang dapat mengganggu kesehatan. Karena beredar bahwa mereka yang divaksinasi dapat tertular virus corona.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Rosdakarya
- Eriyanto. 2018. *Media dan Opini Publik***. Depok : PT RajaGrafindo Persada
- Frazier Moore, *Humas Membangun Citra Dengan Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur Fauzan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta:Bumi Angkasa
- Hafied Cangara, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Modry, 2008, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Olii, Helena. 2007. *Opini Publik*. Jakarta: Indeks.
- Qaradhawi, Yusuf. 2014. *Halal dan Haram*. Bandung: Penerbit Jabal
- Rud k. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Grasindo

Soemirat, Sholeh, dan Ardianto. 2013. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung:Remaja Rosdakarya

